

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 64 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

LEKA ANGRAINI
NIM. 1416242770

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln.Raden Fatah PagarDewaTelp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi sdr. Leka Angraini

NIM : 1416242770

Kepada

Yth. Dekan fakultas tarbiyah dan tadrīs IAIN

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : LEKA ANGRAINI

NIM : 1416242770

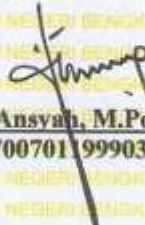
Judul : Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V
SDN 64 Bengkulu Selatan

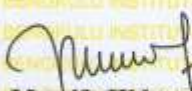
Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd


Masrifa Hidayati, M.Pd

NIP. 197007011999031002

NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan ” yang disusun oleh Leka Angraini, NIM.1416242770 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd.
NIP.198508022015032002

Penguji I

Wiwinda, M. Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP.196911222000032002

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, 9 Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19690381996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٨﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٩﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٠﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah) Ayat 6-8.



PERSAMBARAN

Penuh perjuangan, pengorbanan dan akhirnya tercapai jua harapanku yang selama ini menjadi impian, setitik rahmat hasil perjuangan, kupersembahkan karyaku kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Kepada kedua orang tuaku ayahku (Zamrin) dan ibundaku (Jusisa)

yang telah bekerja keras demi keberhasilanku, tanpa cucuran keringat

kalian dalam membesarkan dan membiayai pendidikanku tidak akan

mungkin aku bisa menyelesaikan skripsi ini terimah kasih atas semua

yang telah kalian berikan untukku.

2. Buat adek kembarku (Pini Nopita Sari) dan (Pina Nuspita Sari)

terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

3. Terima kasih buat sahabat-sahabatku dan teman-teman semuanya

kalian mewarnai perjalanan ini dengan ceria suka, duka, tawa, canda

sampai pada keberhasilan ini.

4. Almamaterku yang aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leka Angraini

Nim : 1416242770

Judul Skripsi : **"Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan"**

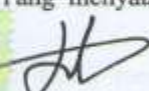
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 25 Januari 2019

Yang menyatakan




Leka Angraini
NIM.1416242770

6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II, yang senang tiasa sabar dan tabah penuh dengan keikhlasan dan kesabaran disela-sela kesibukan beliau yang padat telah memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memfasilitasi penulis dan menulis skripsi
8. Gusnan Haryadi, S.Pd selaku kepala SDN 64 Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Bapak/ ibu dosen, asisten dosen dan staf administrasi dilingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan skripsi berikutnya.

Bengkulu, 2019

Penulis



Leka Angraini
NIM.1416242770

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	10
B. Model <i>Example Non Example</i>	12
C. Pembelajaran IPA	16
D. Hasil Belajar.....	21
E. Penelitian Terdahulu	29
F. Kerangka Berfikir	32

G. Hipotesis Tindakan	32
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Leka Angraini. NIM. 1416242770, Judul Skripsi “**Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan**”.Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Edi Ansyah, M. Pd dan Pembimbing II Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci : *Model Example Non Example, Hasil Belajar IPA*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *example non example* teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan melalui model *example non example*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *example non example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan 40 % , kemudian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68.26 dengan persentase ketuntasan 55% pada siklus I sudah ada peningkatan tetapi masih dibawah target yang di inginkan yaitu 75% atau belum mencapai nilai KKM (65) maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 80 %.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Dan Prasarana SDN 64 Bengkulu Selatan	46
Tabel 2 Data Pengajar Guru SDN 64 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2018	47
Tabel 3 Data Siswa SDN 64 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2018	47
Tabel 4 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pra Siklus (Sebelum Tindakan).....	48
Tabel 5 Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I.....	55
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	57
Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
Tabel 8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	60
Tabel 9 Hasil Obsevasi Guru Pada Siklus II.....	67
Tabel 10 Hasil Obsevasi Siswa Pada Siklus II.....	68
Tabel 11 Perbandingan Hasil Observasi Pada Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 12 Hasil Belajar Siswa Siklus II	71
Tabel 13 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	73
Tabel 14 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I.....	75
Tabel 15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	76
Tabel 17 Presentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	77
Tabel 18 Rekapitul Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Berfikir
2. Prosedur Tindakan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Sk Pembimbing
2. Lampiran 2 Sk Kompre
3. Lampiran 3 Kartu Bimbingan
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
5. Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
6. Lampiran 6 Surat Keterangan KKM
7. Lampiran 7 Teman Sejawat
8. Lampiran 8 Lembar Observasi Guru
9. Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa
10. Lampiran 10 Silabus
11. Lampiran 11 Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
12. Lampiran 12 Soal Pra Siklus
13. Lampiran 13 Kunci Jawaban Pra Siklus
14. Lampiran 14 Hasil Belajar IPA Pra Siklus
15. Lampiran 15 Soal Siklus I
16. Lampiran 16 Kunci Jawaban Siklus I
17. Lampiran 17 Hasil Belajar IPA Siklus I
18. Lampiran 18 Soal Siklus II
19. Lampiran 19 Kunci Jawaban Siklus II
20. Lampiran 20 Hasil Belajar IPA Siklus II
21. Lampiran 21 Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalakan rohani (pikiran, rasa, kasma, cipta dan budi nurani) manusia, dan jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, tentunya mempercepat modernisasi di segala bidang sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa. Untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.²

Sedangkan Ki Hajar Dewantara sejak awal menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti dan pikiran peserta didik.³

Pentingnya untuk memperoleh pendidikan dalam kehidupan manusia tertuang dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹Musaheri. *Pengantar Pendidikan*. (Jogjakarta:Ircisod, 2007) Hal 48

²Janawi.. *Kompetensi Guru*. (Bandung:Alfabeta, 2012) Hal 4

³Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011) Hal 6

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Dengan berbekala ilmu pengetahuan manusia akan mendapatkan derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dalam hal ini diperoleh cara beriman kepada Allah dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan.

Dengan pendidikan yang memadai, maka akan mudah mewujudkan pembangunan di negara kita sesuai dengan apa yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pemerintah Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang taqwa, cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengadakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsanya yang bermartabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat,

⁴ Al-Qur'an Terjemah Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5, (Jakarta : lautan Lestari, 2014

berilmu, cakap, kreatif, mendidik dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab”⁵

Dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut maka proses pembelajaran harus ditata secara terkoordinasi, terpadu, efektif, dan efisien. Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang efisien dan efektif agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Maka dari itu untuk mewujudkan hal di atas perlu adanya penerapan suatu metode pembelajaran. Tidak hanya metode pembelajaran, seorang guru juga harus mempunyai pengetahuan tentang model, media dan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran IPA, perlu diketahui bahwa siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran IPA itu berkemungkinan karena guru mengajarkan dengan cara yang tidak cocok untuk siswanya.

Terutama model dalam pembelajaran IPA haruslah menarik agar siswa antusias mau belajar, karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu mata pelajaran IPA haruslah disenangi oleh siswa terutama siswa di SDN 64 Bengkulu Selatan. Mata Pelajaran IPA diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk membantu siswa agar mempunyai pengetahuan tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti, dimana apa bila siswa sudah paham maka akan membantu siswa dalam menjelaskan berbagai peristiwa-

⁵Undang-Undang *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional) UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) Hal 7

peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut serta dapat memberikan pengetahuan teknologi dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa model merupakan model belajar yang dilakukan oleh guru sehingga dapat membantu mendapatkan dan memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri tetapi dalam hal ini guru harus bisa memilih model yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA.⁷

Model *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model *example non example* adalah model yang menggunakan media gambar penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.⁸

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Proses belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Hal 5

⁷Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta:PtPrestasi Pustaka, 2009) Hal 74

⁸Muhammad Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) Hal 29

dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selaras dengan pendapat pakar di atas Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam pendidikan formal, hasil belajar yang didapat siswa diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan yang tercantum dalam rapor.⁹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2017 di SDN 64 Bengkulu Selatan. Dalam pembelajaran IPA guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran tanpa dibantu media lainnya dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat belajar sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Kebanyakan diantara siswa bersifat pasif, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Maka tidak diherankan bila nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi rendah atau dibawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan KKM SDN 64 Bengkulu Selatan adalah 65. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPA, Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 8 orang sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 12 orang jadi ketuntasan mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan hanya mencapai 40%.

⁹ Rohmalia Wahab. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Grafindp Perdasa, 2016) Hal 205

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk menerapkan model *example non example* karena model ini dapat membuat siswa lebih aktif serta mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ **Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai siswa masih banyak di bawah nilai KKM yaitu 65
2. Guru hanya menggunakan metode satu arah sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif pada saat belajar IPA
3. Guru hanya menggunakan buku paket tanpa dibantu media saat mengajar

C. Batasan Masalah

Model *example non example* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat setelah peneliti menerapkan model *example non example* melalui tes tertulis pada materi peredaran darah manusia di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan?
2. Apakah penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model *example non example* di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini kiranya akan memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

teoritis mengenai penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan professional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadikan tolak ukur dan bahan pertimbangan guna pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efesien proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika isi dan penulisan pada skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, model pembelajaran, model *example non example*, konsep pembelajaran ipa, hasil belajar ipa, penelitian

yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, indikator keberhasilan.

BAB IV : Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian,

BAB V : Kesimpulan, Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁰

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

¹⁰AlFauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2015) Hal 115

¹¹Muhammad Fathurronman. *Model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) Hal 29

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak, dalam Trianto, bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jadi yang dinamakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir secara khas oleh guru.¹²

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Kata *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang berarti bekerja sama. Pembelajaran *cooperatif* merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran *cooperatif* dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹³ Pembelajaran *cooperatif* adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

¹²Ani Setiani, Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran Cerdas Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta. 2015) Hal 150

¹³Isjoni. *Cooperative Learning* , (Bandung: Alfabeta .2009) Hal 15

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *cooperative* yaitu bekerja sama, atau bekerja sama antara peserta didik untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model belajar kelompok merupakan model mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas.

Tujuan utama dalam pembelajaran *cooperative* adalah peserta didik dalam belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Era global bukan hanya menuntut kemampuan memecahkan masalah, tetapi juga menuntut kemampuan untuk bekerja sama. Untuk mengembangkan kerja sama dan memecahkan masalah dapat menggunakan model *cooperative learning*. Model ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok diskusi, di mana satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, masing-masing kelompok bertugas menyelesaikan/memecahkan suatu permasalahan yang dipilih¹⁵.

¹⁴Kokom, Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Pt Refika Aditama : 2013) Hal 62

¹⁵Alfauzan, Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2015) Hal 117

B. Model *Example Non Example*

1. Pengertian Model *Example Non Example*

Example non example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media sehingga dalam pembelajaran siswa belajar untuk berfikir kritis. Menurut Adang Heriawan model pembelajaran *Example non example* merupakan model belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan. Model *example non example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹⁶

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model ini biasa digunakan di kelas tinggi namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah. Strategi yang diterapkan dari model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi

¹⁶Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Kata Pena, 2015) Hal 31

konsep yang ada, dan minta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, yaitu berupa: (1) *example* memberikan gambar akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan (2) *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh materi yang sedang dibahas. Sesuai dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan model *example non example* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar sebagai media yang merangsang siswa untuk berfikir kritis.¹⁷

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Example Non Example*

Langkah-langkah pelaksanaannya model *example non example* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) Hal 29

g. Kesimpulan.¹⁸

3. Kelebihan Model *Example Non Example*

Kelebihan dari model *example non example* antara lain :

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan lebih lengkap
- b. Model ini mengantar siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada
- c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar yang lainnya tidak
- d. Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
- e. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar
- f. Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

4. Kelemahan Model *Example Non Example*

Kelemahan dalam menggunakan model *example non example* diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁸Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

- a. Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Model ini menghabiskan waktu yang lama, apa lagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.¹⁹

Seseorang guru yang profesional harus dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di bahas dalam proses pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, karena proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk

¹⁹ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia : 2011) Hal 94

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.²⁰ IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengait cara yang satu dengan yang lain. Menurut Sri sulistyorini pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk dan dimensi pengembangan sikap ilmiah).²¹

a. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para printis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Buku teks memang penting, tetapi selain buku teks ada sisi lain IPA yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses” maksudnya proses dalam mendapatkan ilmu itu sendiri. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

b. IPA sebagai proses

²⁰Asih Widi Wisudawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2014) Hal 7

²¹Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*.(Yogyakarta: Tiara Wacana: 2007) Hal 9

Yang dimaksud dengan “proses” di sini adalah proses mendapatkan IPA. Kita mengetahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, Metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Yakni meliputi: (1) observasi (2) klasifikasi (3) interpretasi (4) prediksi (5) hipotesis (6) mengendalikan variabel (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian (8) inferensi (9) aplikasi dan (10) komunikasi.²²

Jadi, pada hakikatnya, dalam proses mendapatkan IPA diperlukan sepuluh keterampilan dasar, oleh karena itu, jenis-jenis keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses mendapatkan IPA disebut juga “keterampilan proses”. Untuk memahami suatu konsep dalam penelitian, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan dan membuat kesimpulan.

c. IPA sebagai pemupuk sikap

Makna sikap pada pengajaran IPA di SD/MI dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Menurut Wynne Harlen dan Hendro Darmodjo ada sembilan aspek ilmiah yang dapat dikembangkan

²²Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2007) Hal 9

pada anak SD/MI yaitu: 1) Sikap ingin tahu, 2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, 3) Sikap kerja sama, 4) Sikap tidak putus asa, 5) Sikap tidak berprasangka, 6) Sikap mawas diri, 7) Sikap bertanggung jawab, 8) Sikap berfikir bebas, 9) Sikap kedisiplinan diri.²³

Kesembilan sikap ini yang dapat dikembangkan siswa ketika melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan dilapangan. Dalam hal ini, maksud dari sikap ingin tahu sebagai mana sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati. Anak usia SD/ MI mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya: kepada gurunya, temanya, atau kepada diri sendiri .melalui kerja kelompok, maka “ tembok ketidaktahuan” dapat dikuak untuk memperoleh pengetahuan. Di sini berlangsungnya kerja sama dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Melalui kerja sama, anak didik akan belajar bersikap kooperatif, dan menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki orang lain mungkin lebih banyak dan lebih sempurna daripada yang dimlikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuanya, ia merasa membutuhkan kerja sama dengan orang lain.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran IPA

²³Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*.(Yogyakarta: Tiara Wacana: 2007) Hal 10

²⁴Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*.(Yogyakarta: Tiara Wacana: 2007) Hal 11

Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan untuk yang dihadapinya, pembelajaran IPA yang memberikan keterampilan menemukan produk untuk IPA yang di sebut dengan keterampilan proses. Adapun tujuan pendidikan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan (BSNP, 2006) , dimaksudkan untuk :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam keterampilannya sebagai satu ciptaan tuhan.

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²⁵

Secara kusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang meleksains dan teknologi
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.²⁶

Menurut Sumanto, sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematika untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “ mencari tahu” dan “berbuat” sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal 171

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) Hal 138

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.²⁷ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.²⁸

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Dimiyati Dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar, dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar, hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat bertindak guru, suatu pencapaian pengajaran hasil belajar

²⁷ Omer Hamalik. *Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) Hal 27

²⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hal

merangsang tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Davies adalah sebagai berikut:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*)
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.³⁰

Menurut Soekamta Dan Winata prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Apapun yang di pelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar

²⁹ Dimiyanti, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013) Hal 3

³⁰ Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta : 2013) Hal 113-114

- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan.³¹

Menurut Rochman Nata Wijaya prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip efek kepuasan (*law of effect*)
- b. Prinsip pengulangan (*law of exercise*)
- c. Prinsip kesiapan (*law of readiness*)
- d. Prinsip kesiapan (*law of readiness*)
- e. Prinsip makna yang dalam (*law of intensity*).³²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya hasil belajar itu sendiri. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhinya hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Baharuddin, Esa Nur Wahyuni menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis.

³¹Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media : 2015) Hal 19-20

³² Dimiyanti Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2013) Hal 42

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³³

Menurut Slameto tinggi rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah 2) Faktor psikologis dan 3) Faktor kelelahan.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor keluarga 2) Faktor sekolah dan 3) Faktor masyarakat.³⁴

Menurut Ahmad dan Supriyono memaparkan bahwa faktor pertama merupakan faktor dari dalam, dan faktor kedua disebut sebagai faktor dari luar, yang secara lengkap dipaparkan sebagai berikut:³⁵

- a. Faktor dari internal

1) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan prestasi belajar.

Demikian pula dengan kondisi panca indera, terutama indera

³³Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media : 2015) Hal 23-34

³⁴Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), Hal 25

³⁵Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Adi Mahastya. 2004) Hal 103

penglihatan dan pendengaran tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

2) Kondisi Psikologis

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) Kemampuan-kemampuan kognitif

Belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, namun tidak dapat diingkari bahwa

sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang.³⁶

b. Faktor dari eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.³⁷

4. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar interaksi yang terdiri dari 5 (lima) aspek, yaitu:

1) Pengetahuan

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil

³⁶Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Adi Mahastya. 2004) Hal 104

³⁷ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Hal 107-111

belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran, misalnya hafal suatu rumus akan menyebutkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.³⁸

2) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkan pada situasi lama akan berlatih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hieraknya dan atau susunnya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya

5) Sintesis

³⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja rosdakarya, 2009) Hal 23-24

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir di vergen dimana menyatuhkan unsur-unsur menjadi integeritas.³⁹

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial, diantaranya:

- 1). Receiving atau attending, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala
- 2). Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yyang datang dari luar.
- 3). Valuing atau penilaian, yaitu berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4). Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5). Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁰

³⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Hal 25-27

c. Ranah psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Ada 6 (enam) tingkatan keterampilan, yaitu :

- 1) Gerak reflex (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerak-gerak dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya memdedakan visual, adaptif, dan motorik
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerak-gerak skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemempuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan ekspresif dan intrpretatif.⁴¹

E. Penelitian Terdahulu

1. Maregi Fadli ''penerapan model *example non example* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Kembang Tanjung Kabupaten Seluma''. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maregi Fadli bahwa sahnya terdapat peningkatan hasil belajar IPS di MIN Kembang Tanjung Kabupaten Seluma setelah diterapkan model *example*

⁴⁰Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja rosdakarya, 2009) Hal 29

⁴¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja rosdakarya, 2009) Hal 30

non example. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penerepan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan. Persamaan penelitian Maregi Fadli dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan Maregi Fadli dengan penulis ialah penelitian Maregi Fadli penerapan model *example non example* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Diana Ratnawati “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN Tema Cinta Tanah Air di SDN Kaliwates 01 Jember”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Ratnawati menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN Tema Cinta Tanah Air di SDN Kaliwates 01 Jember. Persamaan penelitian yang dilakukan Diana Ratnawati dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan model *example non example* namun Diana Ratnawati meneliti penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe example non example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penulisa hanya meneliti

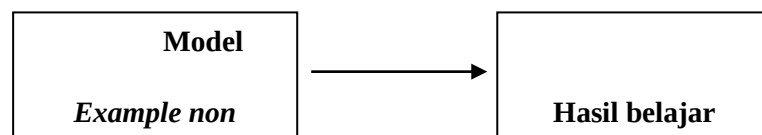
penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa belajar. Perbedaan penelitian Diana Ratnawati dengan penelitian penulis ialah Diana Ratnawati menelitian penerapan model *example non example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKN tema cinta tanah air di SDN kaliwates jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan.

3. Vina Damayanti di Universitas Jambi dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini adalah analisis data dengan uji t di peroleh nilai thitung = 1,735 dibandingkan dengan nilai ttabel ($\alpha = 0,05$) = 1, 67, berarti hipotesis yang dikemukakan dapat diterima. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan Vina Damayanti sama-sama menggunakan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan Vina Damayanti pengaruh penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi jenis penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian yang di lakukan penulis adalah penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan dan jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

F. Kerangka Berfikir

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasnya alur pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah. Berdasarkan hal di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2 . 1
Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.⁴² Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peredaran darah manusia di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan.

⁴² Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindak yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas tersebut.⁴³

Menurut Kunandar Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁴

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian berupa tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan yang dikontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang tepat. Jadi

⁴³Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu : 2013) Hal 1

⁴⁴Kuandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada:2012) Hal 41

penelitian kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.⁴⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan suatu metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan yang terletak di jalan Raya Suka Jaya Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juli s/d 29 Agustus 2018.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 64 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilakukan di kelas V yang siswanya berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Siswa kelas V memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik dan non akademik. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah pelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia. Mata pelajaran IPA dipilih karena mata pelajaran IPA ini nilainya rendah. Teknik pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V pada saat proses pembelajaran IPA.

⁴⁵Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Hal 3

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Ovservasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Lembar observasi terdiri dari (1) lembar observasi guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar.(2) lembar observasi siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas siswa dan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁶

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan seseorang atau sejumlah orang yang mengungkapkan keadaan atau perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi yang ada pada dirinya. Tes diungkapkan untuk mengumpulkan data dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan memahami gambar-gambar yang disajikan guru dalam mata pelajaran IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tertulis, tercetak atau rekaman yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

⁴⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya : 2011) Hal 62

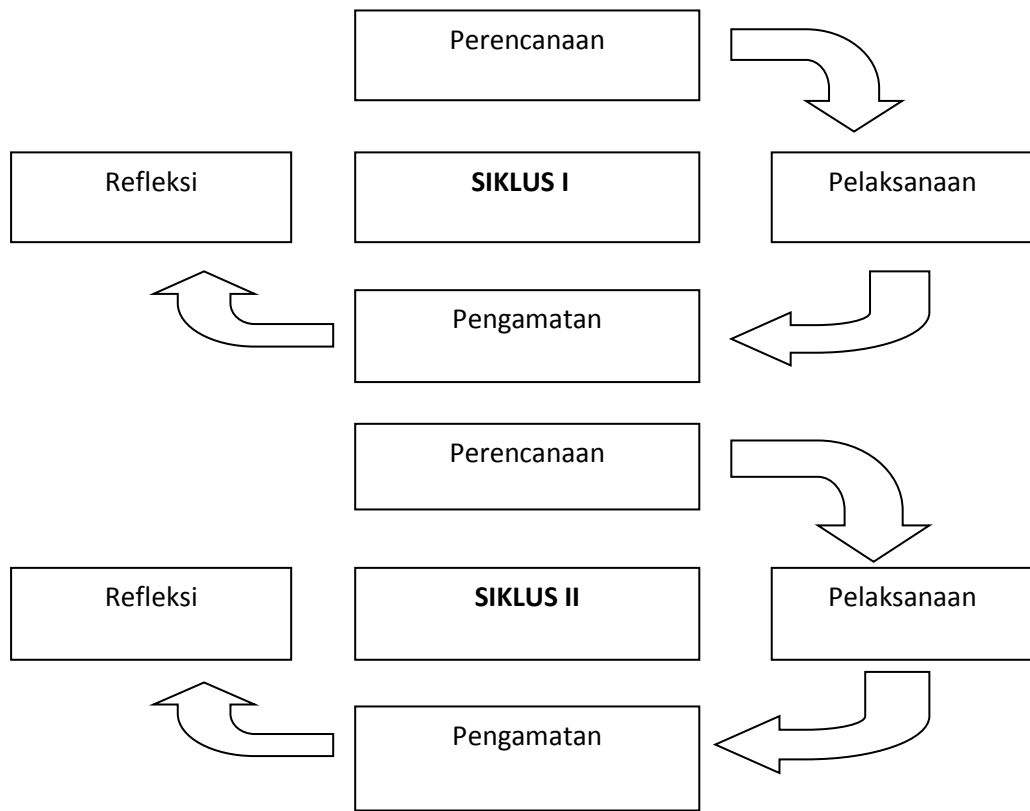
Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari sumber data berupa catatan, gambar dan sebagainya.⁴⁷

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yakni nilai ulangan harian siswa atau hasil belajar siswa mata pelajaran IPA, yang sudah dipelajari siswa beberapa pertemuan dalam dalam pembelajaran IPA.

E. Prosedur Tindakan Penelitian

Perencanaan tahap penelitian berisi tentang rencana tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini dilaksanakan dan dirancang dengan menggunakan model siklus Suharsimi Arikunto sebagai mana bahwa dalam satu siklus terdiri dari langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Yang dapat digambar sebagai berikut:

⁴⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya : 2011) Hal 62



Gambar: 3.1 Model Suharsimi Arikunto

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagaimana yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari menyusun : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran yang digunakan, menguasai materi yang akan diajarkan, menyediakan alat ajar yang digunakan, menentukan metode atau teknik

mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyediakan instrument observasi.⁴⁸

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disepakati. Kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dapat diperbaiki.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan dan dari rencana yang telah dibuat. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat.⁴⁹

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan observasi. Data yang telah didapat tersebut kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil dari analisis data tersebut digunakan sebagai bahan refleksi, untuk mengetahui apakah nantinya diperlukan. Proses ini memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan Penelitian

⁴⁸ Paizaluddin, Ernamalinda . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta , 2014) Hal 33-35

⁴⁹ Paizaluddin, Ernamalinda . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta , 2014) Hal 36

Tindakan Kelas (PTK). Jika hasil yang dicapai belum memuaskan, maka akan dilakukan siklus berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun siklus dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁰

a. SIKLUS I

Dalam siklus pertama ini, terdiri dalam beberapa tahapan, yaitu :

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP
- b) Menyiapkan penerapan model pembelajaran (Materi peredaran darah manusia, Instrumen Penelitian, Evaluasi Pembelajaran)
- c) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi
- d) Menyiapkan alat tulis, dan alat yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Menyiapkan skenario pembelajaran:

- (1) Menyiapkan buku model *example non example*.
- (2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- (3) Menyiapkan buku pembelajaran IPA.

⁵⁰ Paizaluddin, Ernamalinda . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta , 2014) Hal 37-39

(4) Menyiapkan bahan dalam kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah :

- (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP
- (3) guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas
- (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- (7) kesimpulan.⁵¹

2) Pelaksanaan

Pada saat ini menerapkan RPP yang di rancang sebagai berikut

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Berbaris dan masuk kelas
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Berdoa
- (4) Absen

⁵¹ Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas* , (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan kembali materi tentang peredaran darah manusia
- (2) Menjelaskan peredaran darah
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peredaran darah manusia
- (4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- (5) Ketua kelompok adalah orang yang sudah memahami tentang peredaran darah manusia.
- (6) Ketua kelompok menjelaskan tentang peredaran darah manusia kepada teman satu kelompoknya
- (7) Guru mulai melakukan evaluasi

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang peredaran darah manusia
- (2) Guru memberikan tes tentang materi peredaran darah manusia
- (3) Guru mengucapkan salam kepada siswa

3) Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat. Evaluasi dilakukan secara

langsung melalui lembar observasi pada saat proses pembelajaran IPA di dalam kelas.⁵²

4) Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya didiskusikan bersama. Komentar dan tanggapan serta penilaian semua dianalisis guna mengukur keberhasilan dan kegagalan /kelemahan pada mata pelajaran IPA. Jika hasilnya lemah maka perlu dilakukan perbaikan. Jika sudah unguk di cari solisi untuk peningkatannya. Pada siklus pertama ini secara keseluruhan belum cukup, maka perlu dilakukan kembali peningkatan hasil belajar IPA dalam materi peredaran darah manusia dengan menggunakan model *example non exmple* dengan tindak lanjutnya pada siklus kedua.⁵³

b. SIKLUS II

Pada siklus II ini tahapan sama dengan yang dilakukan pada tahapan siklus I yang mana dimulai dengan merancang kembali berdasarkan hasil refleksi pada siklus dan seterusnya tahapan yang dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu dimulai dari :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Observasi dan evaluasi

⁵² Suharsimi, Arikunto,., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016) Hal 20

⁵³ Suharsimi, Arikunto,., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016) Hal 20

4) Refleksi

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Analisis hasil dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Uji Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak selanjutnya dibagi dengan jumlah anak di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa⁵⁴

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

⁵⁴Nana sudjana. Penelaian hasil proses belajar mengajar, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal 109

Penilaian ketuntasan belajar yaitu secara klasikal. Menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah anak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa⁵⁵

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan ini yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah :

1. Perhitungan peningkatan dapat dikatakan meningkat apabila pra test lebih baik dari pada post test
2. Perhitungan peningkatan antar siklus dapat dikatakan meningkat apabila pada siklus II lebih baik dari siklus I

Pembelajaran IPA pada materi peredaran darah dengan menggunakan model *example non example* berupa pembagian kelompok pada penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa di kelas V tersebut berkembang secara optimal pada aspek kemampuan memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar oleh guru.

⁵⁵Rosma Hartny . Model *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras , 2010) Hal 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 64 Bengkulu Selatan

Sejarah singkat SDN 64 Bengkulu Selatan ini terletak di jalan raya Suka Jaya Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. SDN 64 Bengkulu Selatan Berdirinya pada tahun 1983 pada saat ini SDN 64 Bengkulu Selatan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Gusnan Haryadi, S. Pd serta dikelola oleh beberapa staf pengajar dan karyawan dibidangnya masing-masing. Sejak dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung situasi dan kondisi SDN 64 Bengkulu Selatan telah berjalan dengan baik.

2. Profil SDN 64 Bengkulu Selatan

Nama sekolah	: SD Negeri 64 Bengkulu Selatan
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten/ kota	: Bengkulu Selatan
Kecamatan	: Air Nipis
Kode pos	: 38552
Status SDN	: Negeri
Akreditasi	: A
NSM	: 10700903
Tahun berdiri	: 1983

Kegiatan belajar : Pagi

3. Visi Dan Misi SDN 64 Bengkulu Selatan

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang bermutu, berbudaya dan beriman.

b. Misi

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima
- 2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar
- 3) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar
- 4) Menumbuhkan rasa milik bersama
- 5) Melakukan kegiatan keagamaan
- 6) Melaksanakan berbagai kegiatan extra kurikuler dan olahraga⁵⁶

4. Sarana dan Prasarana

SDN 64 Bengkulu Selatan di desa Suka Jaya memiliki sarana dan prasarana berjumlah 11 buah ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I
Sarana Dan Prasarana SDN 64 Bengkulu Selatan

Jenis/ Bentuk	Jumlah	Keadaan
Ruang belajar	6	Baik
Ruang kep sekolah	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Wc guru	1	Baik
Wc murid	1	Baik

⁵⁶ Sumber : Data SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Tahun 2018

5. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga guru dan karyawan SDN 64 Bengkulu Selatan berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 2
Guru dan Tenaga Pendukung SDN 64 Bengkulu Selatan

No	Nama	Gol	L/ P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Gusnan Haryadi, S.Pd	III/d	L	S1	Kepala Sekolah
2	Edi Malianto, S. Pd	III/a	L	S1	Guru Penjaskes
3	Lunia, A.Ma	IV/a	P	S1	Guru Kelas
4	Erdin, S.Pd	IV/a	L	S1	Guru Kelas
5	Lahidin, S.Pd	II/c	L	S1	Guru Kelas
6	Helpi Diarti, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
7	Ilita, S.Pd		P	S1	Guru Kelas
8	Rahayu Astuti, S.Pd		P	S1	Guru Kelas

Sumber : Data SD Negeri 64 Bengkulu Selatan tahun 2018

6. Jumlah Siswa SDN 64 Bengkulu Selatan

Jumlah keseluruhan siswa SDN 64 Bengkulu Selatan T. A 2018/2019 berjumlah 126 orang yang semuanya terbagi menjadi 6 kelas.

Tabel 3
Data Siswa SDN 64 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2018

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	9	21
2	II	14	10	24
3	III	10	15	25
4	IV	9	8	17
5	V	10	10	20
6	VI	10	9	19
Jumlah		65	9	126

Sumber : Data SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Tahun 2018

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan pada materi peredaran darah pada manusia.

1. Pra-Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data pra siklus. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 September 2017 di SDN 64 Bengkulu Selatan terhadap proses pembelajaran IPA diperoleh informasi mengenai rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran tanpa di bantu media lainnya dan menerapkan metode ceramah hal ini membuat siswa kurang bersemangat belajar. Dari data yang diambil di kelas V dan rekap nilai ulangan harian siswa, diketahui bahwa dari 20 siswa 8 orang yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan sisanya sebanyak 12 orang masih belum tuntas.

Tabel 4
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pra Siklus (Sebelum Tindakan)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tindak Tuntas
1	Adit Pratama	65	60		✓
2	Aldo Saputra	65	55		✓
3	Ahmad Satrio	65	40		✓
4	Ayu Dian Putri	65	70	✓	
5	Eldika Puja Kusuma	65	50		✓

6	Indah Ramahdani	65	80	✓	
7	Kesai Wahyu Ningsi	65	70	✓	
8	Merfhel Renaldi Putra	65	60		✓
9	Muhammad Ragel	65	50		✓
10	Nando	65	35		✓
11	Nilpi Saputri	65	75	✓	
12	Oscar Eliaman Gumai	65	75	✓	
13	Pera Nivita Sari	65	60		✓
14	Rahmad Puja Kusuma	65	70	✓	
15	Rahmat Rafli	65	60		✓
16	Roni Pauzi Bowo	65	45		✓
17	Sandi	65	75	✓	
18	Sella Pratiwi	65	55		✓
19	Shera	65	55		✓
20	Yenti Prolia	65	80	✓	
Jumlah Nilai		1220		40%	60%
Rata-Rata		61			
Ketuntasan Belajar		RENDAH			

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis rata-ratan dan prentase ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan rumus berikut ini :

1. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa⁵⁷

$$X = \frac{1220}{20}$$

⁵⁷Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal 109

$$X = 61$$

Dari perhitungan nilai rata-rata siswa pada pra siklus di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 61. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

2. Prentase ketuntasan hasil belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah anak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa⁵⁸

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$p = 40 \%$$

Berdasarkan data di atas tingkat keberhasilan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus pra siklus berada pada kategori rendah karena berada pada nilai dengan nilai ketuntasan belajar yaitu 40 %.

Dengan melihat hasil tersebut dapat kita jabarkan bahwa nilai yang paling rendah adalah 35 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan 12 orang siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 8 orang siswa dari 20. Dari hasil pra test di

⁵⁸Rosma Hartny . *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras , 2010) Hal 94

atas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan buku paket saja, oleh karena itu nilai siswa masih banyak yang belum tuntas.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Juli 2018 dan 30 Juli 2018. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus I terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model *example non example* yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I

Dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu menerapkan model *example non example*

pada materi peredaran darah manusia. Adapun langkah-langkah penerapan model *example non example* sebagai berikut.

- (8) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (9) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP
- (10) guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- (11) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas
- (12) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (13) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- (14) kesimpulan⁵⁹

Pada pertemuan ke I siklus I ini, dilaksanakan pada hari jumat 27 Juli 2018. Pada pertemuan ini dihadapir 20 siswa, pertemuan ini berlangsung 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi peredaran darah manusia, jantung dan pembuluh darah dan mengajak siswa untuk memperhatikan gambar peredaran darah manusia, jantung dan pembuluh darah pada gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Kemudian guru memberi petunjuk dan

⁵⁹ Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas* , (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar dan meminta siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan kawan sebangkunya untuk mendiskusikan materi yang ada pada gambar-gambar peredaran darah manusia, jantung dan pembuluh darah. Kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menulis hal-hal yang penting. Kemudian siswa di persilakan untuk bertanya antar kelompok lalu guru menjelaskan materi yang kurang jelas tentang peredaran darah, jantung dan pembuluh darah secara rinci dan jelas dan membuat kesimpulan tentang materi peredaran darah, jantung dan pembuluh darah.

Pertemuan ke II

Dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu menerapkan model *example non example* pada materi peredaran darah manusia. Adapun langkah-langkah penerapan model *example non example* sebagai berikut.

- (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP

- (3) guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas
- (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- (7) kesimpulan⁶⁰

Pada pertemuan ke II siklus I ini, dilaksanakan pada hari jumat 30 Juli 2018. Pertemuan ini siswa yang berjumlah 20 orang hadir semua, pertemuan ini berlangsung 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi proses peredaran darah manusia dan mengajak siswa untuk memperhatikan gambar proses peredaran darah manusia pada gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Kemudian guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar dan meminta siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan kawan sebangkunya untuk mendiskusikan materi yang ada pada gambar-gambar proses peredaran darah manusia. Kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menulis hal-hal yang penting. Kemudian siswa di

⁶⁰ Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas* , (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

persilakan untuk bertanya antar kelompok lalu guru menjelaskan materi yang kurang jelas tentang proses peredaran darah manusia secara rinci dan jelas dan membuat kesimpulan tentang materi proses peredaran darah manusia. Kemudian guru memberikan soal evaluasi tentang materi peredaran darah manusia, jantung dan pembuluh darah proses peredaran darah manusia.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan di atas penelitian memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil penelitian. Dari hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa menjelaskan pembelajaran sesuai dengan yang akan di lakukan			√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di mulai			√		

3	Guru menjelaskan tentang model <i>example non example</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung			√		
4	Guru menjelaskan materi kepada siswa			√		
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok			√		
6	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi			√		
9	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran			√		
10	Guru memberi evaluasi kepada siswa			√		
Jumlah		30				
Kriteria		Cukup				

Keterangan:

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar obsevasi aktivitas guru di atas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 30

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{30}{10} = 3,00$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 30 skor dengan nilai rata-rata 3,00 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan model *example non example* masih mendapatkan skor cukup.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran			√		
2	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan			√		
3	Siswa memahami tentang model <i>example non example</i>		√			
4	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan			√		
5	Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya			√		
6	Siswa melakukan diskusi dengan tertib			√		
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8	Siswa yang di bimbing mampu memahami materi pelajaran			√		
9	Siswa membaca hasil diskusi kelompoknya masing-masing			√		
10	Siswa mengerjakan tugas evaluasi			√		
Jumlah		29				
Kriteria		Cukup				

Keterangan:

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar obsevasi aktivitas siswa di atas, maka dapat dihitung aktivitas siswa, yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 29

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{29}{10} = 2,9$$

Berdasarkan jumlah skor nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus I yaitu 29 skor dengan nilai rata-rata 2,9 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* mendapatkan skor cukup.

d. Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah dilakukan siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* maka adanya peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit Pratama	65	70	✓	
2	Aldo Saputra	65	60		✓
3	Ahmad Satrio	65	60		✓
4	Ayu Dian Putri	65	75	✓	
5	Eldika Puja Kusuma	65	60		✓
6	Indah Rahmadhani	65	85	✓	
7	Kesia Wahyu Ningsi	65	75	✓	
8	Merfhel Renaldi Putra	65	70	✓	
9	Muhammad Ragel	65	60		✓
10	Nando	65	50		✓
11	Nilpi Saputri	65	80	✓	
12	Oscar Eiliaman	65	70	✓	
13	Pera novita sari	65	60		✓
14	Rahmad Puja Kusuma	65	75	✓	
15	Rahmat Rafli	65	60		✓
16	Roni Pauzi Bowo	65	70	✓	
17	Sandi	65	80	✓	
18	Sella Pratiwi	65	60		✓
19	Shera	65	60		✓
20	Yenti Prolia	65	85	✓	
Jumlah		1.365		55%	45%
Nilai Rata-rata		68.25			
Ketuntasan Belajar		SEDANG			

Dari hasil belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata adalah 68,25 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 di antaranya 9 siswa mendapatkan nilai di bawah 65 dan 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas

65. Berdasarkan hasil belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui :

$$\sum X = 1.365$$

$$\sum N = 20$$

$$X = \frac{1365}{20}$$

$$X = 68,25$$

2. Penilaian ketuntasan belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah anak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa⁶¹

Diketahui

⁶¹ Rosma Hartny . Model *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras , 2010) Hal 94

$$f = 11$$

$$N = 20$$

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$p = 55 \%$$

Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 65	11	55 %	Tuntas
2	≤ 65	9	45 %	Tidak Tuntas

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik, sudah ada peningkatan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 75 % dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan di siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

e. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, dokumentasi dan tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti mengadakan tes

untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan , ditingkatkan atau ditinggalkan. Kegiatan refleksi ini sebagai bahan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II.

Dari idintifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa dikelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I didapati dengan permasalahan siswa yang bersifat pasif. Siswa belum berani untuk bertanya kepada guru, belum mengemukakan pendapat atau pertanyaan dari guru dan belum berani maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal ini tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar pada saat proses penyampaian materi dengan menerapkan model *example non example*.

Sementara itu penerapan model *example non example* yang sederhana serta kurang memiliki variasi dalam hal tampilnya cenderung membuat siswa bosan. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan penerapan model *example non example* dalam bentuk yang lain yang lebih menarika bagi siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata adalah 68,25 dengan persentase ketuntasan 55%, hal ini ditunjukan dari 20 siswa 11 siswa mendapat nilai diatas 65 dan 9 siswa mndapat nilai dibawah 65..

Meskipun sudah tergolong baik tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang diinginkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 03 Agustus 2018 dan 06 Agustus 2018 dan satu kali dilaksanakan evaluasi. Siklus II terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model *example non example* yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat yaitu

dengan penerapan model *example non example*. Materi yang akan disampaikan adalah penyakit yang menyerang alat peredaran darah manusia. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *example non example*.

- (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP
- (3) guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- (7) kesimpulan⁶²

Pada pertemuan ke I siklus II ini, dilaksanakan pada hari jumat 03 Agustus 2018. Pertemuan ini siswa yang berjumlah 20 orang hadir semua, pertemuan ini berlangsung 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi penyakit yang menyerang darah dan peredaran darah manusia pada gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Kemudian guru memberi petunjuk dan memberi

⁶² Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar dan meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan kawan sebangkunya untuk mendiskusikan materi yang ada pada gambar-gambar penyakit yang menyerang darah dan peredaran darah manusia. Kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menulis hal-hal yang penting. Kemudian siswa dipersilakan untuk bertanya antar kelompok lalu guru menjelaskan materi yang kurang jelas tentang penyakit yang menyerang darah dan peredaran darah manusia secara rinci dan jelas dan membuat kesimpulan tentang materi penyakit yang menyerang darah dan peredaran darah manusia.

Pertemuan ke II

Dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu menerapkan model *example non example* pada materi peredaran darah manusia. Adapun langkah-langkah penerapan model *example non example* sebagai berikut.

- (1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP

- (3) guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar
- (4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas
- (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai
- (7) kesimpulan⁶³

Pada pertemuan ke II siklus II ini, dilaksanakan pada hari jumat 06 Agustus 2018. Pertemuan ini siswa yang berjumlah 20 orang hadir semua, pertemuan ini berlangsung 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi memelihara kesehatan alat peredaran darah manusia pada gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Kemudian guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar dan meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan kawan sebangkunya untuk mendiskusikan materi yang ada pada gambar-gambar memelihara kesehatan alat peredaran darah manusia. Kemudian siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menulis hal-hal yang penting. Kemudian siswa di persilakan untuk bertanya antar kelompok

⁶³ Sigit Mangun Wardoyo. *Penelitian Tindakan Kelas* , (Yogyakarta: Graha ilmu : 2013)
Hal 55

lalu guru menjelaskan materi yang kurang jelas tentang memelihara kesehatan alat peredaran darah manusia secara rinci dan jelas dan membuat kesimpulan tentang materi memelihara kesehatan alat peredaran darah manusia. Kemudian guru memberikan soal evaluasi tentang materi peredaran darah manusia, jantung dan pembuluh darah proses peredaran darah manusia.

c. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan, di peroleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa menjelaskan pembelajaran sesuai dengan yang akan di lakukan				√	

2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di mulai			√		
3	Guru menjelaskan tentang model <i>example non example</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung				√	
4	Guru menjelaskan materi kepada siswa				√	
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok					√
6	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi					√
9	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran			√		
10	Guru memberi evaluasi kepada siswa				√	
Jumlah		40				
Kriteria		Baik				

Keterangan

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar obsevasi aktivitas guru di atas, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 40

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata } \frac{40}{10} = 4,0$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 40 skor dengan nilai rata-rata 4,00 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan model *example non example* masih mendapatkan skor baik.

2) Hasil Observasi siswa pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran				√	
2	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan					√
3	Siswa memahami tentang model <i>example non example</i>				√	
4	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan				√	
5	Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya					√
6	Siswa melakukan diskusi dengan tertib				√	
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung				√	
8	Siswa yang di bimbing mampu memahami materi pelajaran			√		
9	Siswa membaca hasil diskusi kelompoknya masing-masing				√	
10	Siswa mengerjakan tugas evaluasi					√
Jumlah		42				
Kriteria		Baik				

Keterangan

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar obsevasi aktivitas siswa di atas, maka dapat dihitung aktivitas siswa, yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Diketahui

Jumlah skor : 42

Jumlah observasi : 10

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{42}{10} = 4,2$$

Berdasarkan jumlah skor nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II yaitu 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* mendapatkan skor baik. Dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan,

hal itu bisa dilihat dari tabel perbandingan hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan II berikut ini:

Tabel 11
Perbandingan Hasil Observasi Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	3	3	4	4
2	3	3	3	5
3	3	3	4	4
4	3	3	4	4
5	3	3	5	5
6	3	3	4	4
7	3	3	4	4
8	3	3	5	3
9	3	3	3	4
10	3	3	4	5
Jumlah	30	29	40	42
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik
Rata-rata	3	2,9	4	4,2

b. Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* maka di temukan adanya peningkatan hasil sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar IPA pada siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit pratama	65	80	✓	
2	Aldo Saputra	65	60		✓
3	Ahmad satrio	65	80	✓	

4	Ayu dian putri	65	85	✓	
5	Eldika Puja Kusuma	65	65	✓	
6	Indah rahmadhani	65	85	✓	
7	Kesia Wahyu Ningsi	65	85	✓	
8	Merfhel Renaldi Putra	65	80	✓	
9	Muhammad ragel	65	70	✓	
10	Nando	65	60		✓
11	Nilpi Saputri	65	85	✓	
12	Oscar Eiliaman	65	70	✓	
13	Pera novita sari	65	85	✓	
14	Rahmad Puja Kusuma	65	65	✓	
15	Rahmat rafli	65	75	✓	
16	Roni Pauzi Bowo	65	60		✓
17	Sandi	65	85	✓	
18	Sella pratiwi	65	85	✓	
19	Shera	65	60		✓
20	Yenti Prolia	65	80	✓	
Jumlah		1.500		80%	20%
Nilai rata-rata		75			
Ketuntasan Belajar		TINGGI			

Dari hasil belajar siswa pada siklus II. Nilai rata-rata adalah 75 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 di antaranya 16 siswa mendapatkan nilai di atas 65 dan 4 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka yang tuntas 80 %. Berdasarkan hasil belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui :

$\sum X$: 1.490

$\sum N$: 20

$$X = \frac{1500}{20}$$

$$X = 75$$

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah anak tuntas

$$F = 16$$

$$N = 20$$

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$p = 80\%$$

Tabel 13
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	≥ 65	16	80	Tuntas
2	≤ 65	3	20	Tidak Tuntas

Dari data di dapat diketahui bahwa penggunaan model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah

tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang di inginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di siklus I dan siklus II maka adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan pada pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I hanya mencapai 55 % siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 80 % siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

3. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *example non example* pada siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan menggunakan model *example non example* dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80 % dari jumlah siswa. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II
2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I di lakukan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dan nilai rata-rata dari lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus I didapat 30 skor dengan rata-rata 3,00 untuk kemampuan dalam menggunakan model *example non example* maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong cukup. Sedangkan untuk aktifitas siswa di dapat 29 skor dengan nilai rata-rata 29 maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi dominasi guru dalam proses pembelajaran agar dikurangi dengan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif, dan melakukan sendiri, sehingga pembelajaran lebih aktif.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada siklus I di dapat 11 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 68,25 hal ini menandakan bahwa belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan siklus selanjutnya yaitu siklu II

Tabel 14
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dan Siklus I

No	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Tuntas Pra Siklus	Tuntas Siklus I
1	65	60	70		✓
2	65	55	60		
3	65	40	60		

4	65	70	75	✓	✓
5	65	50	60		
6	65	80	85	✓	✓
7	65	70	75	✓	✓
8	65	60	70		✓
9	65	50	60		
10	65	35	50		
11	65	75	80	✓	✓
12	65	75	70	✓	✓
13	65	60	60		
14	65	70	75	✓	✓
15	65	60	60		
16	65	45	70		✓
17	65	75	80	✓	✓
18	65	55	60		
19	65	55	60		
20	65	80	85	✓	✓

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat 40 skor dengan nilai rata-rata 4,0 untuk kemampuan guru dalam menerapkan model *example non example* yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes hasil belajar siswa. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan hasil guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 42 skor dan nilai rata-rata 4,2 maka untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada siklus II di dapat 16 siswa yang dinyatakan sudah tuntas hal ini sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang di harapkan atas hasil yang dicapai pada siklus maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi 4) refleksi.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	I	30	3	Cukup
2	II	40	4	Baik

Tabel 16
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	I	29	2,9	Cukup
2	II	42	4,2	Baik

Presentase hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil yang di peroleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17
Presentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan Belajar	Keterangan
1	Pra	61	40%	Rendah
2	I	68.25	55%	Sedang
3	II	75	80%	Tinggi

Dari tabel tersebut juga dapat diluhat pertimbangan jumlah nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus 61 dengan presentase 40 % dan terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 68.25 dan dengan presentase 55% namun masih di bawah standar dan kemudian di lanjutnkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dan presentase 80 % dan dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang di harapkan.

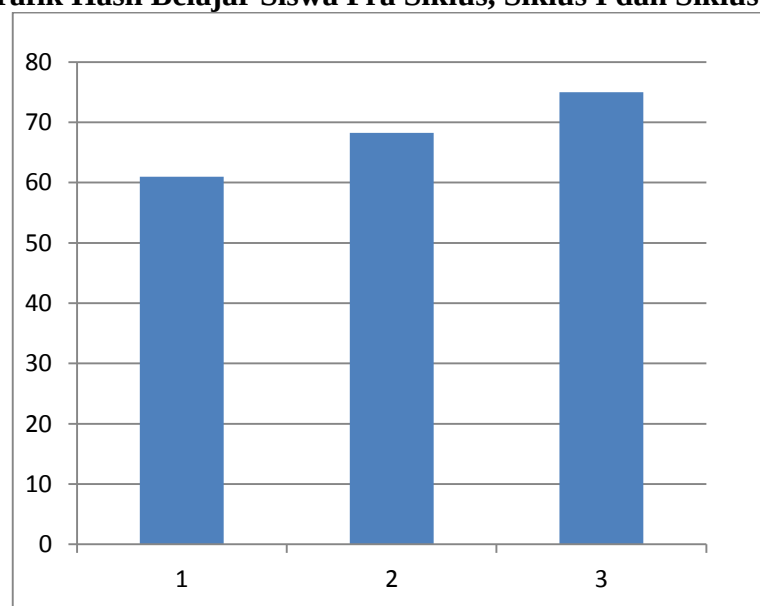
Tabel 18
Rekapitul Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Adit pratama	60	70	80
2	Aldo Saputra	55	60	60
3	Ahmad satrio	40	60	80
4	Ayu dian putri	70	75	85
5	Eldika Puja Kusuma	50	60	65
6	Indah rahmadhani	80	85	85
7	Kesia Wahyu Ningsi	70	75	85
8	Merfhel Renaldi Putra	60	70	80

9	Muhammad ragel	50	60	70
10	Nando	35	50	60
11	Nilpi Saputri	75	80	85
12	Oscar Eiliaman	75	70	70
13	Pera novita sari	60	60	85
14	Rahmad Puja Kusuma	70	75	65
15	Rahmat rafli	60	60	75
16	Roni Pauzi Bowo	45	70	60
17	Sandi	75	80	85
18	Sella pratiwi	55	60	85
19	Shera	55	60	60
20	Yenti Prolia	80	85	80
Jumlah Niali		1220	1.365	1.500
Nilai Rata-Rata		61	68.25	75
Presentase Ketuntasan		40 %	55%	80 %

Berdasarkan data di atas selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dapat di gambar pada grafik berikut ini :

Grafik :4.1
Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai hasil belajar siswa rata-rata yaitu 61 dengan persentase ketuntasan 40% peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 68.25 dengan persentase ketuntasan 55% peningkatan pada siklus II nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan 80%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *example non example* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan sub materi peredaran darah di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan. Dalam penerapan model *example non example* pada siklus I diperoleh hasil belajar 68.25 dengan persentase 55% sudah ada peningkatan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dalam menerapkan model *example non example* dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II .
2. Penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Pra siklus nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa yaitu 61 dengan persentase 40 % kemudian siklus I mendapatkan nilai rata-rata 68.25 dengan presentase 55% namun masih dibawah standar sehingga dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dengan persentase 80%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 64 Bengkulu Selatan.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang akan diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan dukungan kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *example non example* serta memberikan fasilitas penunjang terhadap guru yang mengajar terutama pelajaran IPA.
2. Bagi guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran *example non example* sebagai salah satu model pembelajaran agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, harapkan pada siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan menyenangkan dan tidak membosankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Adi Mahastya.
- Al- Quran Terjemah Q.S. AL- Mujadalah Ayat 11. 2014. Jakarta: Lautan Lestari
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres
- Ani Setiani, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran Cerdas Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan karakter*. Bandung: Yrama widya
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman.2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Dimyati, mudjiono . 2013 .*belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernamalinda, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Fathurroman, Muhammad.2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik Omer. 2011. *Proses belajar dan mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hartny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Imas, Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2012. *Kompetensi guru*. Bandung: Alfabeta

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung : Pt Refika Aditama
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Guru*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada
- Mangun Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musaheri. 2007. *Pengantar pendidikan*. Jogjakarta:IRCiSoD
- Purwanto Ngalim jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) Hal 27
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Remaja rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyorini Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Susanto Ahmad. 2013.*Teori Belajar Dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2009.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT-Prestasi Pustaka
- Trianto. 2011 . *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, 2013. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahab Rohmalia. 2016 . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Grafindp Perdasa

- Widi Asih Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Winarni, Endang W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengk